

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang diperlukan dalam dirinya. Pendidikan juga menduduki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari segi intelektual, spiritual, sosial maupun kemampuan professional.

Tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut pentingnya sebuah pendidikan dalam pembangunan nasional juga terlihat dari tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yaitu tujuan pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disebagian kota di Jawa Barat yaitu salah satunya adalah Kota Bekasi banyak anak yang tidak dapat merasakan pendidikan, hal ini kebanyakan diakibatkan oleh faktor ekonomi sehingga membuat pandangan sebagian masyarakat tentang pendidikan tidaklah begitu penting. Dari adanya pandangan tersebut pada akhirnya masyarakat kurang mampu ataupun masyarakat jalanan lebih memilih untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dalam hal ini banyak dari mereka yang bahkan melakukan pekerjaan sampai harus turun ke jalan sehingga terbentuklah sebutan sebagai “anak jalanan”.

Anak jalanan merupakan sebutan bagi mereka yang sehari-harinya berjuang di jalanan, mencari kehidupan di jalanan atau ditempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan merupakan gejala sosial yang muncul akibat krisis di berbagai bidang dan menjadi salah satu contoh nyata dari sekian anak terlantar yang ada di Indonesia.¹ Pertumbuhan anak jalanan di Jawa Barat semakin meningkat terutama di kota-kota besar, sehingga keberadaan anak jalanan pada saat sekarang ini dapat dengan mudah dijumpai salah satunya seperti di kota Bekasi. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa

¹ Herti Windya dan Ria Yudha, *Anak Jalanan dan Masalah Kesehatan*, (Tangerang: Pustakapedia, 2018), hlm. 1.

Barat anak terlantar atau anak jalanan yang terdapat di kota Bekasi sejumlah 681 jiwa pada tahun 2018.² Dari hal tersebut, dengan melihat semakin banyaknya anak jalanan yang mencari keberlangsungan hidup serta minimnya mereka dalam mendapatkan kesempatan pendidikan, mengakibatkan banyak terbentuknya lembaga sebagai wadah untuk merangkul anak jalanan dalam mengekspresikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anak jalanan tersebut.

Lembaga yang mereka bentuk pada dasarnya merupakan perubahan dari sistem pendidikan dengan cara membangun sendiri model-model sekolah lain atau yang sering dikenal dengan sekolah alternative. Bentuk lembaga sebagai wadah pendampingan anak jalanan dan anak-anak kurang mampu berbentuk pendidikan non formal di kota Bekasi yaitu Yayasan Kampus Diakoneia Modern (KDM). Yayasan Kampus Diakoneia Modern merupakan sebuah lembaga sosial dan pendidikan non formal bagi masyarakat jalanan dan masyarakat kurang mampu.

Keberadaan Yayasan Kampus Diakoneia Modern ini memberikan peran penting bagi anak jalanan yang membutuhkan pendidikan, karena di Yayasan Kampus Diakoneia Modern ini anak jalanan diberikan fasilitas pembelajaran. Proses pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern ini berlangsung setiap hari dari senin sampai dengan jumat, namun dalam proses pembelajaran terbagi atas dua sesi, dimana pada pukul 8 pagi sampai

² Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (Web: <https://jabar.bps.go.id>), di akses pada tanggal 9 Desember 2019.

dengan pukul 12 siang merupakan sesi pertama meliputi proses pembelajaran pengetahuan dan pada pukul 1 siang sampai dengan pukul 3 sore merupakan sesi kedua meliputi proses pembelajaran vokasional atau keterampilan seperti kegiatan seni pertunjukan, ekstrakurikuler, dan pelatihan kejuruan.

Dalam pembelajaran pengetahuan, anak-anak di Yayasan Kampus Diakoneia Modern ini mendapatkan pembelajaran seperti di sekolah formal namun bobotnya tidak sama seperti di sekolah formal pada umumnya dimana hanya mengajarkan mata pelajaran pokok seperti mata pelajaran bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika, IPA, IPS dan Art. Berdasarkan pengamatan waktu observasi, peneliti melihat bahwa pada proses pembelajaran pengetahuan meliputi mata pelajaran pokok seperti mata pelajaran bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika, IPA, IPS dan Art di Yayasan Kampus Diakoneia Modern kurikulum dan proses pembelajaran yang digunakan bukanlah kurikulum dan proses pembelajaran seperti di sekolah formal, melainkan kurikulum dan proses pembelajaran yang disusun sendiri oleh pengelola Yayasan Kampus Diakoneia Modern.

Sejalan dengan hal tersebut mengenai tersusunnya kurikulum pendidikan nonformal oleh pihak pengelola juga terlihat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal yaitu pengelola satuan pendidikan nonformal bertanggung jawab atas tersusunnya kurikulum dan/atau rencana pembelajaran.

Kemudian, hal ini juga sejalan dengan penuturan Kepala Pendidikan Alternative di Yayasan Kampus Diakoneia Modern yaitu Gracia bahwa di Yayasan Kampus Diakoneia Modern ini memang dalam kurikulum maupun proses pembelajarannya tidak mengikuti sekolah formal, melainkan kurikulum dan proses pembelajaran yang disusun sendiri oleh pengelola Yayasan Kampus Diakoneia Modern.³ Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern Bekasi”**.

B. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana implementasi pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern?”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern?

³ Gracia (Kepala Pendidikan Alternative Yayasan Kampus Diakoneia Modern), Hasil Wawancara: Bekasi, 24 Januari 2020 di Yayasan Kampus Diakoneia Modern.

2. Apa saja produk yang dihasilkan dari pembelajaran di Yayasan Kampus Diakoneia Modern?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai tambahan wawasan mengenai implementasi pembelajaran pada anak jalanan bagi lembaga-lembaga pendidikan dan masyarakat. Serta dapat memperkaya khasana penelitian dikalangan para peneliti.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah.

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk senantiasa mendukung dan meningkatkan pembelajaran pada anak jalanan di sekolah non formal.

- b. Bagi yayasan.

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran bagi anak jalanan.

c. Bagi program studi.

Dapat dijadikan sebagai gambaran untuk program studi Pendidikan IPS dalam implementasi pembelajaran yang ada di sekolah non formal.

d. Bagi peneliti.

Melalui penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan informasi mengenai implementasi pembelajaran di sekolah non formal.

